

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “ Tinjauan Keselamatan Lalu lintas di Simpang Tak Bersinyal Lengan Empat” Kota Atambua diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja persimpangan pada Jln. Nasional Trans Timor Kota Atambua untuk arus lalu lintas minimal diperoleh derajat kejenuhan (DS) = 0.51, tundaan persimpangan rata-rata (DR) = 13.53 detik/smp, dan peluang antrian, dan peluang antrian (QP) = 25.40 – 11.36% dengan tingkat pelayanan B dengan kondisi arus bebas, volume rendah dan kecepatan sedikit dibatasi, pengemudi dapat memilih kecepatan yang dikehendaki, sedangkan untuk arus lalu lintas maksimal diperoleh nilai derajat kejenuhan (DS) = 0.51 tundaan persimpangan rata-rata detik/smp, dan peluang antrian 25.40% - 11.36% dengan tingkat pelayanan B dengan kondisi arus bebas, volume rendah dan kecepatan sedikit dibatasi, sering terjadi kemacetan dan untuk arus lalu lintas rata-rata didapat nilai derajat kejenuhan (DS) = 0.51 tundaan persimpangan 13.53 detik/smp.
2. Pengaruh kecepatan kendaraan pada saat terjadinya konflik kendaraan pada simpang Jl. Nasional Trans Timor dan Jl. Pramuka Kota Atambua adalah kecepatan dengan kelas 0 km/jam – 10/jam, dan 10 km/jam -20 km/jam dengan presentase konflik yang terjadi sebesar 56.90%, dan 27.24%, kecepatan 20 km/jam-30 km/jam dengan presentase konflik yang terjadi sebesar 10.28%. Diperoleh juga presentase kecelakaan sebesar 35.06% yang berpotensi kecelakaan dengan rata-rata kecepatan sebesar 41.06% yang berpotensi kecelakaan dengan rata-rata kecepatan sebesar 20.01 km/jam pada Jl. Nasional Trans Timor dan Jl. Pramuka dan Jl. Apodeti Kota Atambua. Hal ini disebabkan karena jarak paada saat terjadinya konflik cenderung pendek berkisar antara 2.0 m – 2.5 m dengan presentase 37.54% jarak saat terjadinya konflik. Terlihat bahwa jenis kendaraan sepeda motor memiliki kecepatan rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 12.20 km/jam. Hal ini dikarenakan konflik yang terjadi paling banyak

melibatkan kendaraan sepeda motor. Sepeda motor adalah jenis kendaraan yang paling berpotensi untuk mengalami kecelakaan.

3. Perilaku pengemudi kendaraan pada saat terjadi konflik disimpang tak bersinyal Jl. Nasional Trans Timor Kota Atambua yaitu pengereman 30% dengan jumlah total dari ketiga titik konflik.

5.2 Saran

Dari beberapa hasil analisa dan kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa Jl. Nasional Trans Timor Kota Atambua merupakan persimpangan yang banyak terjadi konflik kendaraan, sehingga dapat diberikan saran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, diantaranya :

Diperlukan penambahan perlengkapan jalan pengendali simpang untuk mengurangi perilaku tidak teratur disimpang Jl. Nasional Trans Timor seperti marka jalan, garis henti, median atau mengubahnya menjadi simpang tak bersinyal (*Traffic Light*), dan perlu adanya sosialisasi dari instansi terkait yaitu Satuan Lalu Lintas Polres Kupang kota untuk menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat dalam hal ini pengemudi kendaraan agar lebih berhati-hati akan bahayanya konflik kendaraan pada Jl. Nasional Trans Timor Kota Atambua, karena menyebabkan kecelakaan.